

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya manusia untuk memanusiakan atau meningkatkan pola pikir manusia dari sesuatu yang tidak diketahui menjadi yang diketahui. Sejalan dengan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang makin pesat serta persaingan yang semakin besar, peningkatan mutu dan efektifitas pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas semakin ditingkatkan.

Tujuan pendidikan nasional bangsa Indonesia di dalam pembukaan Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pencapaian tujuan nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dilakukan melalui pendidikan. Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi.

Dalam dunia pendidikan, Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dari tingkat Sekolah Dasar (SD) bahkan sampai di Perguruan Tinggi, hal ini disebabkan matematika adalah ilmu yang sangat bermanfaat dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam sains, teknologi, ekonomi, industri, dll. Selain itu mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa untuk membekali mereka dengan kemampuan berfikir logis, analisis, sistematis, kritis, kreatif, serta kemampuan bekerja sama.

Pada hakekatnya manusia dilahirkan sebagai makhluk pembelajar. Tugas, tanggung jawab dan panggilan pertama seseorang manusia adalah menjadi pembelajar. Manusia sebagai pembelajar memberikan sebuah pemahaman bahwa keunikan manusia dibandingkan dengan berbagai makhluk ciptaan Tuhan lainnya yaitu mempunyai akal. Belajar bukanlah proses menyerap pengetahuan yang sudah jadi bentukan guru. Namun, belajar adalah sebuah proses dimana siswa diharuskan aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang bermakna dan bisa mengaktifkan siswa adalah pembelajaran yang berdasarkan pengalaman belajar yang mengesankan. Dalam pembelajaran matematika siswa harus dilibatkan penuh secara aktif dalam proses belajarnya. Dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan siswa bersosialisasi dengan menghargai perbedaan (pendapat, sikap, kemampuan prestasi) dan berlatih untuk bekerja sama mengkomunikasikan gagasan, hasil kreasi, dan temuannya kepada guru dan siswa lain. Oleh karena itu, dibutuhkan kemandirian siswa dalam belajar baik sendiri maupun bersama teman-temannya untuk mengembangkan potensinya masing-masing dalam belajar matematika.

Berdasarkan wawancara yang dilaksanakan dengan salah satu guru matematika kelas VII di Sekolah SMP Negeri 2 Kabila, diperoleh penjelasan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika khususnya pada materi bangun datar segitiga. Karena pada saat guru memberikan pertanyaan hanya sebagian siswa yang menjawab pertanyaan guru bahkan tidak ada satupun siswa yang menjawab. Seorang siswa yang akan menjawab pertanyaan guru jika ditunjuk oleh guru untuk menjawab. Jika diberikan kesempatan untuk bertanya,

siswa hanya diam dan yang lainnya berbisik-bisik bersama temannya. Siswa kurang mempunyai keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan. Siswa sibuk mencatat materi ketika guru sedang menjelaskan materi, pada saat guru sudah menginstruksikan agar memperhatikan apa yang dijelaskan. Selain itu, apabila guru memberi soal untuk dikerjakan pada saat proses belajar siswa hanya membiarkan soal tersebut dan menunggu guru yang akan menyelesaikannya. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh data hasil belajar matematika dari seluruh siswa pada tahun ajaran 2015/2016 khususnya pada materi bangun datar segitiga yaitu hanya sekitar 58% saja. Hal ini menunjukkan betapa rendahnya hasil belajar siswa yaitu hanya sebagian siswa saja yang memperoleh nilai baik.

Melihat masalah diatas maka dibutuhkan model atau strategi pembelajaran yang menciptakan suasana menyenangkan dan membuat siswa aktif dalam belajar matematika. Salah satu cara untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara penggunaan model-model pembelajaran yang bervariasi sehingga hasil dan minat belajar siswa akan meningkat. Pembelajaran kooperatif bisa menjadi solusi untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar para siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran kooperatif didefinisikan sebagai falsafah mengenai tanggung jawab pribadi dan sikap menghormati sesama. Siswa bertanggung jawab atas belajar mereka sendiri dan berusaha menemukan informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dihadapkan pada mereka. Guru bertindak sebagai fasilitator, memberikan dukungan tetapi tidak mengarahkan kelompok kearah hasil yang sudah disiapkan sebelumnya. Bentuk-bentuk assesment oleh sesama siswa digunakan untuk melihat hasil prosesnya. Panitz (dalam Suprijono, 2011:54).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran matematika adalah model pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)*. Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* merupakan pengembangan dari model pembelajaran Kooperatif Tipe *Number Head Together (NHT)* yang memiliki beberapa keunggulan antara lain; memudahkan pembagian tugas, memudahkan siswa belajar melaksanakan tanggung jawab individunya sebagai anggota kelompok, dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran. (Huda, 2015:139).

Selain itu, menurut Lie (2011:61) model pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* juga bisa dilanjutkan untuk mengubah komposisi kelompok dengan cara yang efisien. Pada saat tertentu, siswa bisa keluar dari kelompok yang biasanya dan bergabung dengan siswa-siswa lain yang bernomor sama dari kelompok lain. Cara ini bisa digunakan untuk mengurangi kebosanan/kejenuhan jika guru mengelompokkan siswa secara permanen. Berdasarkan pemikiran tersebut, maka penulis mencoba melakukan penelitian dengan judul: **“Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* Pada Materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kabila”**

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka identifikasi permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa masih pasif dalam mengikuti pembelajaran khususnya pada materi bangun datar segitiga
2. Hasil belajar matematika khususnya pada materi bangun datar segitiga belum mencapai KKM
3. Pemilihan model pembelajaran yang digunakan kurang tepat.

1.3 Batasan Masalah

Lingkup penelitian dibatasi pada materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII Di SMP Negeri 2 Kabila dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah sebagai berikut: Apakah hasil belajar matematika akan meningkat jika diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* pada Materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII di SMP Negeri 2 Kabila ?

1.5 Tujuan Penulisan

Adapun yang menjadi tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah, untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Structured Numbered Heads (SNH)* pada Materi Bangun Datar Segitiga Kelas VII di SMP Negeri 2 Kabila.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi guru mata pelajaran matematika:
 - a. Membantu guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran matematika
2. Bagi siswa
 - a. Membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar
 - b. Membantu dan melatih siswa agar membiasakan diri untuk belajar mandiri
3. Bagi peneliti
 - a. Sebagai sarana untuk mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah.
 - b. Menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti dalam kegiatan pembelajaran matematika.